

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan tentang budaya literasi dalam meningkatkan prestasi belajar dan pembentukan karakter siswa di MI Bi'tsatul Islamiyah Tempel dan MI Al-Wardah Pengauban dapat disimpulkan bahwa:

1. Budaya literasi di MI Bi'tsatul Islamiyah Tempel dan MI Al-Wardah Pengauban mempunyai peran yang baik terhadap pembentuka karakter dan prestasi belajar siswa karena dengan kebiasaan membaca bisa menjadikan siswa menambah ilmu pengetahuan. Didua madrasah tersebut sudah melakukan pembiasaan kepada siswa untuk membaca buku pelajaran dan non pelajaran 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Akan tetapi ada perbedaan yang signifikan budaya literasi di MI Bi'tsatul Islamiyah Tempel dan MI Al-Wardah Pengauban. Budaya literasi di MI Bi'tsatul Islamiyah Tempel selain membaca 15 sebelum kegiatan belajar dimulai, membaca karya sastra, membaca dalam hati dan guru membaca dengan nyaring, memajang karya siswa diseluruh area madrasah, mengupayakan lingkungan sosial dan afektif, kemudian disetiap kelas memiliki perpustakaan mini selain perpustakaan utama madrasah. Kemudian faktor pembeda cukup signifikan adalah pendampingan program literasi juga dari Sekolah Literasi Indonesia (SLI) di MI Bi'tsatul Islamiyah Tempel yang menghasilkan kelas model rendah

(kelas 1) dan kelas model tinggi (kelas 6), kemudian kepala sekolah dan guru-gurunya juga dibekali pengetahuan tentang manajemen madrasah dan metodologi pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan di MI Al-Wardah Pengauban budaya literasi baru bisa terbiasa melaksanakan membaca asmaul husna berjamaah 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dan mengupayakan lingkungan sosial dan afektif melalui guru memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswinya. Ada beberapa hal yang menjadikan budaya literasi di MI Al-Wardah Pengauban kurang baik, pertama madrasah baru berdiri, kedua belum memiliki sarana dan prasarana termasuk Gedung madrasah, ketiga guru belum dibekali tentang program literasi.

2. Karakter siswa di MI Bi'tsatul Islamiyah Tempel dan MI Al-Wardah Pengauban sudah cukup baik karena di kedua madrasah tersebut siswa-siswinya sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, kemudian di dua madrasah tersebut siswa-siswinya sudah biasa melakukan setiap hari apabila bertemu dengan gurunya mengucapkan salam dan mencium tangan, persamaan yang terakhir ialah siswa-siswinya biasa melakukan kebajikan. Adapun perbedaannya di MI Bi'tsatul Islamiyah Tempel siswa-siswinya sudah bisa menerapkan tentang kebersihan lingkungan madrasah dan lingkungan kelas sedangkan di MI Al-Wardah Pengauban belum bisa menerapkan tentang kebersihan lingkungan sekitar madrasah, akan tetapi guru mereka sudah memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

3. Prestasi belajar siswa di MI Bi'tsatul Islamiyah Tempel dan MI Al-Wardah Pengauban cukup baik karena setiap tahun prestasinya semakin meningkat walau tidak dalam kategori yang signifikan akan tetapi ada perubahan baik dari tahun-tahun sebelumnya yang tertera didalam raport. Adapun yang menjadi pembeda dikedua madrasah tersebut adalah metode pembelajaran, kemudian tentang bagaimana guru mempersiapkan bahan yang akan diajarkan supaya dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas maksimal. Di MI Bi'tsatul Islamiyah Tempel sudah menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dan gurunya membuat rpp dan bahan peraga, sedangkan di MI Al-Wardah Pengauban masih menggunakan metode yang lama dan gurunya tidak membuat rpp.

B. Saran

Berdasarkan dari temuan dan pembahasan hasil penelitian maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi madrasah maupun peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi MI Bi'tsatul Islamiyah Tempel
 - a. Hendaknya memaksimalkan program literasi yang sudah diberikan oleh Sekolah Literasi Indonesia, supaya prestasi belajar siswa lebih meningkat lagi karena tidak semua sekolah pernah melalui bimbingan tentang program literasi
 - b. Hendaknya Yayasan mendukung program literasi yang sudah berjalan di madrasah, karena memang ada apabila menggunakan metode

pembelajaran tertentu bisa menghadirkan alat peraga sedangkan alat peraga bisa di buat bilamana ada anggaranya

- c. Hendaknya guru selalu bahu membahu terhadap keberhasilan berjalanya program literasi karena dengan saling bekerjasama akan lebih mudah
 - d. Hendaknya kepala madrasah mengingatkan kepada guru yang lalai membuat rpp supaya pembelajaran di kelas lebih maksimal
2. Bagi MI Al-Wardah Pengauban
- a. Hendaknya mengajukan kepada Yayasan supaya guru-gurunya diberikan pelatihan tentang program literasi
 - b. Hendaknya kepala madrasah mengingatkan kepada guru untuk membuat rpp
 - c. Hendaknya kepala madrasah dan Yayasan lebih meningkatkan lagi program literasinya
3. Bagi Penelitian Berikutnya
- a. Peneliti berikutnya diharapkan lebih matang mempersiapkan diri dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian di lapangan sehingga peneliti dapat lebih mudah dan lebih baik pada waktu penelitian itu berjalan.
 - b. Peneliti berikutnya diharapkan biasa menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan *Etnografi* karena biasa lebih luas dan dalam untuk membahas tentang budaya literasi yang ada di lingkungan madrasah.

- c. Peneliti berikutnya diharapkan dapat menelaah lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan budaya literasi, karakter, dan prestasi belajar siswa agar hasil penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap.

